

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah mempunyai karakter yang penting dalam usaha penambahan kualitas seseorang, Umaroh (2021). Jika tidak adanya suatu pendidikan di suatu negara akan berdampak pada tertinggalnya pendidikan dengan negara – negara lain, tentang pola pikir, peradaban, sosialisasi, dan lain sebagainya. Pendidikan sangat berguna dalam upaya pendirian bangsa dan negara. Menurut Chomaidi & Salamah dalam Basicedu (2018:1910), mengatakan bahwa pendidikan yaitu membawa segala kekuatan bakat yang ada pada anak – anak supaya mereka menjadi insan atau menjadi anggota masyarakat bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dengan tinggi–tingginya. Dengan, kemunculan wabah penyakit atau virus yang menyebar ke semua dunia, dengan nama virusnya yaitu *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* menyebabkan terbentuknya gaya hidup baru secara internasional. Covid -19 ini telah dikatakan pandemi bagi Organisasi Kesehatan Dunia karena pandemi ini telah menyebar ke seluruh dunia. Menurut KBBI, pandemi adalah suatu wabah yang menular ke banyak orang dan menyebar ke seluruh dunia. *World Health Organization (WHO)* menetapkan pandemi ini sebagai keadaan dimana seluruh penduduk dunia kemungkinan besar akan terinfeksi dan menimbulkan sakit. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, menjelaskan persebaran Covid-19 ini berdampak pada sektor pendidikan di seluruh dunia dan mengancam hak – hak pendidikan peserta didik di masa yang akan datang. Dewi (2020), sektor pendidikan di Indonesia tidak luput dari adanya persebaran Covid-19 dan ikut merasakan dampak yang terjadi pada penyebaran virus tersebut. Menurut Putria, dkk dalam Basicedu (2020:1910), sebanyak 60 juta anak usia di sekolah dari 1,8 milyar anak di 188 negara seluruh dunia telah terkena dampak pada virus tersebut.

Putria dan Hilna dalam Basicedu (2020:1910), *Coronavirus Disease* (COVID-19) pertama kali muncul pada negara China yang berada di kota Wuhan dan virus tersebut muncul pada akhir tahun 2019. Menurut Yanti (2020), covid-19 menjadi sebuah peristiwa wabah yang menyerang keseluruhan dunia atau secara global dengan menyerang pada kesehatan masyarakat secara umum dan membuat geger seluruh dunia. Bahkan *World Health Organization* (WHO) menetapkan pada 30 Januari bahwa Covid-19 sebagai keadaan darurat pada kesehatan masyarakat dunia secara internasional. Covid-19 adalah penyakit atau wabah baru yang menyerang pada kesehatan manusia dan belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Seperti gangguan pernapasan akut yaitu, demam, batuk, dan sesak napas merupakan gejala umum dari infeksi Covid-19. Menurut Handayani (2020), dengan kehadirannya Covid-19 masyarakat diberi sosialisasi dan disarankan untuk memakai masker dan menjaga jaga jarak serta membatasi perjalanan sesering mungkin atau berdiam di rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak. Dan hal tersebut memberikan dampak pada semua sektor kehidupan tanpa terkecuali, salah satunya adalah sektor pendidikan.

Di dunia ini sedang dihebohkan mengenai persebaran wabah *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) yang sangat pesat. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit pada kesehatan manusia mulai dari gejala yang ringan hingga yang berat. Perlu diketahui *Coronavirus* adalah jenis virus yang baru dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda serta gejala secara umum yang ditimbulkan oleh virus tersebut adalah gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata – rata 5 hingga 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi yang terkena virus COVID-19 yaitu sebanyak 2 orang. Sampai dengan tanggal 16 Mei 2020 bertambah menjadi 10 orang yang dinyatakan positif COVID-19 atau positif corona. Dan beberapa hari, beberapa minggu hingga beberapa bulan kemudian yang terkena positif corona terus bertambah, Yuriyanto, Ahmad, Bambang, Wibowo dalam jurnal ilmu pendidikan (2020:56).

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Sehingga pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 yang berisi segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Dan pada tanggal 24 Maret 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, isi pada surat tersebut adalah bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa atau peserta didik. Dengan belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Daring adalah singkatan dari Dalam Jaringan yang berarti saling bertukar informasi melauai media yang terhubung jaringan internet. Dalam memenuhi peraturan pemerintah untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar dirumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh, tentunya banyak tenaga pendidik maupun peserta didik yang mengharuskan mempunyai aplikasi layanan pendidikan, seperti *Zoom, Google Meet, Ruang Guru, Google Classroom, Zenius, Quipper, Google Form, WhatsApp* dan masih banyak lagi aplikasi yang di haruskan para peserta didik dan tenaga pendidik mempunyai aplikasi tersebut untuk keberlangsungan proses belajar dan mengajar.

Adanya teknologi yang sudah semakin modern maka dengan keberadaan teknologi adalah media atau alat bantu yang akan memfasilitasi kemudahan penyampaian pengetahuan, pesan moral, dan intruksi pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa, guru kepada siswa dan lain sebagainya, Hanifah Salsabila dalam jurnal ilmu pendidikan (2020:3705). Teknologi sangat membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien, Kejora dalam jurnal ilmu pendidikan (2020:3705). Aktor utama dalam pendidikan ialah guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya, karena semua proses pendidikan atau pembelajaran berfokus pada seorang pendidik seperti guru, karena berperan sebagai fasilisator, mediator, educator dan inspirator yang membimbing dan

mengarahkan peserta didik, Al Halik & Aini (2020). Kemampuan tenaga pendidik seperti guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya dalam mengajar berinovasi dan memanfaatkan teknologi yang sudah modern untuk pengajaran memungkinkan terjadinya transformasi pembelajaran di tengah situasi seperti pandemi ini, Septiani & Kejora (2021). Keberadaan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran sangat penting, karena sehebat apapun tenaga pendidik dan seanggih apapun teknologi akan menjadi sia – sia apabila mahasiswa tidak memiliki fasilitas, akses, kemandirian, motivasi, keaktifan, dan minat belajar, Asmawati & Bintang Kejora (2020). Oleh sebab itu ada tiga aspek (Teknologi, pendidik, dan peserta didik) menjadi sebuah sistem yang secara fungsional saling menguatkan dalam mencapai tujuan belajar secara optimal, Heliandry (2020).

Dari berbagai universitas yang ada di Indonesia dengan cepat merespon intruksi pemerintah, salah satunya adalah Universitas Islam “45” Bekasi dengan mengeluarkan surat intruksi tentang pencegahan persebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di lingkungan Universitas Islam “45” Bekasi. Di surat edaran terdapat anjuran untuk dilaksanakannya pembelajaran secara daring. FKIP merupakan salah satu Fakultas dari Perguruan Tinggi yang ada di Universitas Islam “45” Bekasi diberlakukannya untuk belajar dari rumah, pembelajaran pada Mahasiswa FKIP UNISMA Bekasi dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang dimana para mahasiswa di haruskan untuk mempunyai beberapa aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran, seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Google Form*, *WhatsApp*. Selama pandemi berlangsung sekitar awal bulan Maret 2020 pembelajaran di fakultas FKIP ini berlangsung secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang dimana pada saat itu kelas tatap muka mulai dialihkan kepada kelas online dan memanfaatkan aplikasi dan platform yang mendukung pembelajaran tersebut. Berbagai dinamika pembelajaran jarak jauh pun mulai muncul pro dan kontra serta dampak yang bermacam–macam di kalangan mahasiswa FKIP. Berdasarkan hasil observasi dengan metode wawancara via aplikasi *WhatsApp* pada 5 orang mahasiswa dari FKIP yaitu Geografi, Penjas, dan PGSD, ada beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu, jaringan internet yang sudah tersedia tetapi kecepatan internet

yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda ada yang cepat, lumayan, dan lambat sehingga akan mengganggu selama pembelajaran berlangsung, banyak menghabiskan kuota internet, dan masih banyak mahasiswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen serta pembelajaran daring cepat membosankan sehingga hal tersebut banyak yang tidak fokus pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis ingin mengumpulkan data mengenai persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran jarak jauh, kendala yang dihadapi dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sesuai dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa FKIP Universitas Islam “45” Bekasi Mengenai Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Adanya persebaran Covid-19 secara dunia sehingga sektor pendidikan dilakukan secara jarak jauh.
2. Ditiadakannya proses pembelajaran secara tatap muka sehingga harus diterapkan proses pembelajaran secara *online* atau jarak jauh.
3. Adanya persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran jarak jauhnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti perlu membataskan penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini. Pembatasan penelitian ini adalah **“Persepsi Mahasiswa FKIP Universitas Islam “45” Bekasi Mengenai Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa FKIP Universitas Islam “45” Bekasi terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh di FKIP Universitas Islam “45” Bekasi?
3. Bagaimana upaya mengatasi masalah tersebut pada pembelajaran jarak jauh di FKIP Universitas Islam “45” Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, Batasan dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa FKIP Universitas Islam “45” Bekasi terhadap pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19
2. Mengetahui faktor – faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh di Universitas Islam “45” Bekasi
3. Mengetahui upaya mengatasi masalah tersebut pada pembelajaran jarak jauh di FKIP Universitas Islam “45” Bekasi

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kita semua tentang penggunaan metode daring sebagai media pendukung sistem pembelajaran yang konvensional yang terbatas dengan waktu dan tempat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi kita untuk mengoptimalkan kemampuan dan fasilitas yang kita miliki dengan sebaik-baiknya.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru dan masukan bagi dosen tentang persepsi mahasiswa terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau daring, baik itu persepsi negatif maupun persepsi positif serta kendala dan solusi yang didapatkan oleh mahasiswa dalam proses belajar yang akan berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah pembelajaran.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa tentang adanya metode pembelajaran jarak jauh yang menjadi solusi pada saat pandemic Covid-19 sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan walaupun proses pembelajaran tidak secara tatap muka atau secara daring.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka didefinisikan beberapa istilah penting yang menjadi pokok bahasan utama, yaitu:

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris "*perception*" yang berarti tanggapan. Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sudah mengamati. Indikator persepsi terdiri dari penerimaan dan evaluasi. Indikator pertama yaitu penerimaan, penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah di kampus dan indikator kedua yaitu evaluasi, yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah di kampus yang telah berlangsung pada tahun ajaran 2019 hingga 2021 yang akan berdampak pada persepsi masing-masing individu mahasiswa, baik itu persepsi negatif dan positif.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara *online*. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang menggunakan pemanfaatan internet dan beberapa aplikasi sebagai media belajar.

3. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya proses pembelajaran yang dapat dilihat dari faktor pendidik dan peserta didik, serta fasilitas yang tersedia. Kendala pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala dalam proses pembelajarannya.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit virus corona 2019 di seluruh dunia dengan penyebaran yang cukup cepat dan tidak terduga sehingga menyebabkan terhambatnya beberapa sektor di Indonesia. Salah satunya adalah sektor pendidikan.